

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA PENGOLAHAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA CITANGTU KECAMATAN WANARAJA GARUT

Aceng Ali Awaludin¹, Novie Melliasany², Eti Suliyawati³, Eva Daniati⁴, Gin Gin Sugih Permana⁵, Elang Mohamad Atoilah⁶

¹Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Korespondensi email: acengaliqrt@gmail.com, ²Program D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut, Korespondensi email: n.melliasany@gmail.com, ³Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut Korespondensi email: hsuliyawati@gmail.com, ⁴Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut, Korespondensi email: evadaniati4@gmail.com, ⁵Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut, Korespondensi email: permana_ginggin@yahoo.com

⁶Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut, Korespondensi email: elangatoilahh@yahoo.co.id

ABSTRACT

Environmental problems are a decrease in the carrying capacity of the environment as a result of low public awareness of the importance of environmental management. This is caused by several factors, including: changes in the function and arrangement of the environment, a decrease in the carrying capacity and quality of the environment, the lack of integration in the management of human, natural and artificial resources in environmental management between various parties, the less than optimal utilization of urban space, and environmental pollution. generated by waste. The purpose of community service in addition to reducing waste is also to provide solutions in reducing community environmental pollution in the form of organic waste, creating a healthy and comfortable community environment, increasing community income by selling products from processing organic waste in the form of compost. The method used was lectures, discussions and questions and answers as well as waste management practices which were attended by 42 participants. The results obtained from this activity produce several products from processed waste in the form of doormats, bags and other recycled products. The conclusions obtained from the activities of processing household waste/waste into materials of economic value in the form of providing theoretical and practical counseling to PKK mothers in Citangtu Village, Wanaraja Garut District, received a very good response. The provision of counseling materials interspersed with motivation for entrepreneurship makes the mothers more enthusiastic and this activity can continue to improve the welfare and standard of living of the residents.

Keywords: *Recycle, Trash*

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan merupakan penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah. Tujuan dari pengabdian masyarakat selain mengurangi sampah juga memberikan solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan masyarakat berupa sampah organik, terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat dan nyaman, meningkatkan *income* masyarakat dengan penjualan produk hasil pengolahan sampah organik yang berupa kompos. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktik pengolahan sampah yang diikuti oleh 42 peserta. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menghasilkan beberapa produk dari olahan sampah berupa keset, tas dan produk daur ulang lainnya. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengolahan sampah/limbah rumah tangga menjadi bahan bernilai ekonomi berupa pemberian penyuluhan materi teori dan praktek kepada ibu-ibu PKK di Desa Citangtu Kecamatan Wanaraja Garut mendapat tanggapan yang sangat baik. Pemberian materi penyuluhan diselingi motivasi untuk berwirausaha membuat para ibu-ibu semakin antusias dan kegiatan ini dapat berlanjut demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warga.

Kata Kunci: Daur Ulang, Sampah

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk meringankan beban masyarakat dari masalah kesehatan melalui pencegahan terhadap timbulnya penyakit dan melakukan upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Permasalahan lingkungan merupakan penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Kuncoro Sejati, 2009: 15). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan.

Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan tidak dapat dihindarkan. Hal ini disebabkan pengelolaan sampah yang masih didominasi system pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) atau bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe). Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Kepedulian pihak masyarakat untuk mengolah sampah tersebut tentunya akan sangat membantu meminimalkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengolahan dengan model alami tersebut mempunyai manfaat ganda, selain lingkungan menjadi sehat juga dapat menambah pemasukan (*income*) bagi pihak masyarakat jika bisa dihasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, sehingga diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, yaitu komposting. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik selanjutnya dapat dijadikan pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman, bahkan dapat dijual kepada konsumen yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain: ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang lingkungan

hidup, klasifikasi sampah, peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan simulasi secara sempurna pengolahan sampah rumah tangga dengan metode komposting sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh narasumber.

Sasaran peserta pada kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Citangtu Wanaraja Garut dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 42 peserta. Dengan langkah dan tahapan kegiatan sebagai berikut: melaksanakan perijinan ke kepala Desa Citangtu dan ijin kepada ketua RW setempat, mengundang warga, mempersiapkan tempat, mengkondisikan audience. Adapun pelaksanaan kegiatan Pembukaan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dan sambutan Ketua RW dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian materi tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, materi tentang peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting yang dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sampah rumah tangga dan pengelolaannya. Demonstrasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura (pembuatan komposter dan kompos) serta pelatihan membuat kompos Metode Takakura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyuluhan tentang pengelolaan dan pengolahan limbah/sampah rumah tangga dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa materi teori dan akan dilanjutkan praktek pada pengabdian selanjutnya. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai seputar definisi limbah atau sampah, pengelompokannya, cara mengelola dan mengolah serta contoh produk-produk daur ulang sampah. Selain itu juga disampaikan hasil penelitian yang memanfaatkan sampah atau limbah dari lingkungan, seperti pembuatan BBM dari plastik, katalis dari pecahan kaca, adsorben dari sekam, pupuk cair dari sampah organik dan lain-lain. Anggota tim yang lain memastikan bahwa ibu-ibu PKK peserta acara ini telah faham terhadap materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi ditunjukkan pula produk-produk olahan sampah/limbah yaitu kertas daur ulang pada gambar 1.



Gambar 1. Keset motif



Gambar 2. Produk Daur Ulang Dari Plastik kemasan makanan

dan Gambar 2 Produk Daur Ulang Dari Plastik kemasan makanan. Praktek dan Diskusi Kemudian untuk sesi praktek yang akan dilaksanakan pengabdian selanjutnya dijelaskan teknik pembuatan secara detail serta pembagian alat-alat yang harus disiapkan. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengabdian, sebagian besar

peralatan yang digunakan untuk demontrasi akan disiapkan semua oleh tim pengabdian masyarakat Prodi D3 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut. Sebagian kecil peralatan disediakan oleh ibu-ibu PKK terutama tuan rumah untuk penyuluhan.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengevaluasi kinerja pelatihan ini dilakukan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Adapun hasilnya adalah bahwa ibu-ibu PKK merasa puas mengikuti penyuluhan ini. Mereka punya potensi untuk mengembangkan usaha ini namun perla dibantu dan selalu diberi motivasi untuk maju terutama dengan pelatihan seperti ini disamping peluang mendapatkan modal usaha. Mereka sangat antusias dan sungguh menunggu kedatangan tim penyuluh Prodi D3 Keperawatan STIKes KHG guna melaksanakan pengabdian di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengolahan sampah/limbah rumah tangga menjadi bahan bernilai ekonomi berupa pemberian penyuluhan materi teori dan praktek (untuk pengabdian selanjutnya) kepada ibu-ibu PKK di Desa Citangtu Kecamatan Wanaraja Garut mendapat tanggapan yang sangat baik. Pemberian materi penyuluhan diselingi motivasi untuk berwirausaha membuat para ibu-ibu semakin antusias. Banyak saran yang meminta kelanjutan hubungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warga, pelatihan cara pembuatan keset karakter dari kain perca sangat diharapkan bisa dipraktikkan ke depannya, karena paling mudah untuk memasarkan produknya. Selanjutnya kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan sekaligus mendekatkan dunia perguruan tinggi dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Citangtu Kecamatan Wanaraja Garut yang berkenan hadir pada kegiatan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Pengolahan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Di Desa Citangtu Kecamatan Wanaraja Garut. Ketua STIKes Karsa Husada Garut dan jajarannya dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP4M) STIKes Karsa Husada Garut yang telah memberikan dukungan, kesempatan dan dana kepada Tim Pengabdian Masyarakat atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama.
- Dyah Respati SS, dkk. 2008. Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean. Yogyakarta: FISE UNY.
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kuncoro Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.